

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena dengan pendidikan kualitas hidup manusia akan lebih meningkat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990, h. 263) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Munib (2004, h. 34) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diberikan tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Purwanto (2002, h. 10) pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Tujuan pendidikan nasional menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada kenyataannya merupakan kebutuhan dasar manusia. Manusia dalam kenyataan hidupnya menunjukkan bahwa ia membutuhkan suatu proses belajar untuk memahami jati dirinya dan menjadi dirinya. Bentuk usaha sadar dan terencana dalam konteks pendidikan yang dimaksud adalah sekolah formal. Sekolah merupakan wadah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan mendidik. Dalam pembelajaran tentunya akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif perlu adanya motivasi belajar yang kuat. Kenyataan ada kondisi rendahnya motivasi belajar di sekolah menyebabkan prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi menjadi kurang maksimal, hal ini dapat diketahui dari rata-rata ulangan harian pelajaran

ekonomi yang nilainya masih dibawah standar ketuntasan minimal, seperti di SMA Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan tinjauan langsung di SMA Negri 12 Bandung, penggunaan metode pembelajaran menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Penggunaan metode yang digunakan tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar dari sekian banyak siswa, sebagian tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 7,5.

Berikut ini nilai rata-rata ulangan mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 di SMA Negeri 12 Bandung :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas X
Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
X IPS 1	34	66,43
X IPS 2	38	62,22

Sumber: SMA Negeri 12 Bandung 2016

Kurangnya motivasi membuat peserta didik tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran ekonomi sedang menjelaskan materi ajar, kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain *handphone*, ngobrol dengan teman sebangkunya. Teguran dari guru tidak diperhatikan dan bersikap acuh tak acuh. Peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga tidak adanya motivasi belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil

belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dapat ditimbulkan dari beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan intelektual siswa (*internal quation*) dan bakat yang dimiliki, selain itu kepribadian juga dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar karena bersumber dari sikap seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini sikap siswa dalam proses belajar terutama ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktifitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai suatu kegiatan belajar, sikap ketertarikan pada suatu kegiatan, sehingga siswa merasa senang dan memberi perhatian pada mata pelajaran serta kemauan dalam belajar. Ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, terlihat pada penyampaian materi pelajaran yang bergantung kepada guru kreatif dan pemanfaatan media yang menarik sehingga dapat memerikan suasana baru dalam proses pembelajaran.

Seiring perkembangan jaman, munculnya teknologi yang sangat pesat saat ini membuat revolusi yang besar terhadap dunia, semua pekerjaan terasa mudah dan murah. Demikian pula dalam pendidikan yang berkaitan dengan Pembelajaran di sekolah harus menggunakan beberapa variasi media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan ilmu kepada anak didik yang semakin maju dan canggih, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, pembelajaran lebih menarik, dan peserta didik dapat lebih lama dalam mengingat pesan yang diterima, lebih termotivasi dalam belajar. Dengan peningkatan kualitas belajar

pada tingkat yang maksimal, peserta didik lebih senang terhadap pelajaran, dapat menambah minat dan hasil belajarnya, menambah minat untuk berpikir dan belajar sendiri dalam pelajaran ekonomi. Seperti yang dikemukakan Sanaky (2009, h. 1 – 2) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat menampilkan pesan yang memotivasi adalah media pembelajaran audio-visual. Media pembelajaran audio-visual merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan suara dan gambar salah satu contohnya adalah pemutaran video yang berkaitan dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru.

Namun pada kenyataannya, di SMA Negeri 12 Bandung penggunaan media pembelajaran audio-visual belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Pada umumnya para guru hanya menggunakan media konvensional (ceramah dan pemberian tugas), guru masih terlalu fokus terpacu dengan buku panduan sekolah bahkan media yang digunakan dominan buku teks, dan *white board*, sehingga peserta didik menganggap dengan menghafal dan membaca akan dapat menguasai materi yang membuat peserta didik cepat merasa

bosan, jenuh dan tidak termotivasi yang mempengaruhi kelancaran proses belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 12 BANDUNG”**.

(Studi Kasus Pada Kelas X IPS 2 Materi Ajar Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Otoritas Jasa Keuangan).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan kurang maksimal dengan kemajuan teknologi sekarang.
2. Pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang efektif.
3. Siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran menggunakan media konvensional.

1.3. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media audio-visual pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimana pembelajaran siswa dengan menggunakan media audio-visual di SMA Negeri 12 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh media audio-visual terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Mengingat berbagai hambatan ataupun keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah yang didefinisikan dibahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio-visual terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 materi ajar tentang bank, lembaga keuangan dan otoritas jasa keuangan tahun ajar 2015-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio-visual di SMA Negeri 12 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran siswa dengan menggunakan media audio-visual di SMA Negeri 12 Bandung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah ini mampu memberikan manfaat, sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga (sekolah):

Sebagai bahan kajian bagi lembaga (sekolah) untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang baik.

- b. Bagi guru:

Mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajarnya dan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa/peserta ajar dalam pembelajaran.

- c. Bagi siswa:

Siswa dapat lebih mudah memahami dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh pengajar saat proses pembelajaran berlangsung.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat

memberi gambaran atau alternative mengenai pengaruh media audio-visual terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat peneliti observasi. Diharapkan guru terinspirasi untuk menerapkan media yang sesuai dengan kondisi siswa dan upaya pengembangan ilmu ekonomi.

1.6 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Dalam kamus bahasa indonesia (2007, h. 849) pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Gagne dan Brigs (dalam Arsyad, 2013, h. 4) secara implisit mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer.
3. Usman dan Setiawati (2006, h. 14) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Memperhatikan pengertian pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh media audio-visual terhadap pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi, pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari suatu perbuatan menerapkan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran dalam proses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.